

**STRATEGI PEMERINTAH DESA NANGGARJATI HUTA PADANG KABUPATEN
TAPANULI SELATAN DALAM PENGEMBANGAN OBYEK WISATA BERBASIS
MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM)
TAHUN 2021-2022**

Oleh : Abdul Majid Siregar
Pembimbing : Dr. Tito Handoko, S.IP., MSi
Email : majidsiregar@gmail.com
tito.handoko@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp.
Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Nanggarjati Huta Padang Village is one of the tourist villages in South Tapanuli Regency. The lack of concern for the village government in developing tourism objects that have been stipulated in the South Tapanuli Regent Regulation Number 64 of 2020, can be seen from the inadequate facilities and accommodations and the village tourism development budget that has not been budgeted for in the Village RKP and RPJM. In addition, culinary SMEs typical of North Sumatra, especially South Tapanuli, are still powerless, both due to limited capital, low technology and skills, as well as limited market access and the absence of integrated and directed culinary development initiatives from the government. Evidenced by the small number of South Tapanuli-style processed food outlets.

The aim of the research is to find out the strategy of the village government of Nanggarjati Huta Padang in developing community-based tourism objects and to find out the inhibiting factors of the village government in developing these tourism objects. This research uses descriptive research with a qualitative approach. Primary data was obtained from interviews, and secondary data was obtained from documents related to the research topic. The data analysis technique used is qualitative data analysis.

The results showed that the strategy carried out by Nanggarjati Huta Padang Village in developing tourism objects was to create attractions in the form of developing natural, historical, cultural and artistic tourism objects. Obstacles in carrying out the tourism development strategy in Nanggarjati Huta Padang Village are in the form of budget funds that have not been regulated according to needs and facilities and accommodation that are still inadequate and are still making improvements to date.

Keywords: Strategy, Attractions, Attractiveness, Accessibility, Facilities.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Pariwisata Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka membantu pemasukan negara. Pariwisata sebagai suatu sektor ekonomi yang memiliki dampak berjenjang (*Multiplier effect*) mampu menghidupkan berbagai sektor ekonomi lainnya, seperti transportasi, perhotelan, kuliner, budaya dan lain sebagainya, selanjutnya pariwisata mampu menarik tenaga kerja yang banyak. Artinya, potensi pertumbuhan ekonomi akan semakin besar melalui pengelolaan pariwisata yang baik.

Pariwisata ini tentu saja tidak akan berjalan dengan sendirinya, namun dibutuhkan beberapa faktor penting pendukungnya. Salah satu faktor pendukung yang penting yaitu peranan pemerintah, baik itu dalam hal pembuatan kebijakan yang mendukung, maupun sebagai *promotor* utama ke dalam maupun ke luar negeri. Melalui perannya sebagai *promotor*, pemerintah diharapkan mampu mengangkat potensi-potensi pariwisata di Indonesia yang dirasa masih belum optimal pengelolaannya.

Dalam upaya pengembangan pariwisata di Indonesia, pemerintah membuat beberapa kebijakan tentang pariwisata, yaitu:

1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan,
2. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025,
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat.
4. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 51 Tahun 2007 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan Berbasis Masyarakat,

Pariwisata Berbasis Masyarakat adalah suatu pariwisata dimana masyarakat sebagai obyek utama, pada pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, masyarakat memiliki peran di semua sektor pembangunan baik sebagai perencana, investor, pelaksana, pengelola, pengawas maupun evaluator. Akan tetapi meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai pelaku utama, peran lainya seperti peran dari pemerintah dan swasta diperlukan. Masyarakat yang tinggal dan menetap di daerah tujuan wisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Indonesia memiliki 38 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang mana di setiap daerah memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri, salah satunya di Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Kabupaten Tapanuli Selatan tidak terlepas dari keindahan alam dan segala potensi di dalamnya. Salah satunya di kecamatan Arse yang memiliki bukit dengan struktur gundukan batu raksasa ditumbuhi pepohonan kecil.

Pembangunan Desa wisata yang melibatkan partisipasi masyarakat ini tertuang dalam Peraturan Bupati Tapanuli Selatan Nomor 64 Tahun 2020 tentang penetapan kawasan desa wisata di kabupaten Tapanuli Selatan.

Pergerakan industri pariwisata di Kabupaten Tapanuli Selatan khususnya di Desa Nanggar Jati saat ini masih belum begitu menggeliat. Selain lemah di bidang promosi, lesunya industri pariwisata di daerah setempat juga karena lemahnya pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata batu Nanggar Jati. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap mengelola industri pariwisata masih terbatas. Pemerintah masih

memiliki tantangan berat yakni meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia demi menciptakan pelayanan yang prima terhadap wisatawan. Hal itu penting dilakukan, selain harus membenahi tata kelola pariwisata yang belum begitu optimal.

Beberapa obyek wisata yang terletak dikawasan desa Nanggar Jati kecamatan Arse diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Tempat Wisata di Desa Nanggar Jati Huta Padang

Nama Tempat Wisata	Status Pengelolaan
Wisata Gunung Nanggar Jati	Dikelola organisasi masyarakat (belum dikelola Pemerintah)
Wisata Irigasi Gunung Nanggar Jati	Dikelola organisasi masyarakat (belum dikelola Pemerintah)
Air terjun Aek Nabirong	Belum dikelola masyarakat maupun pemerintah

Sumber: Data Olahan Penulis

Berdasarkan tabel di atas, tempat wisata dan pengelolaannya berdasarkan observasi penulis dilapangan, pariwisata dan obyek wisata belum dikelola pemerintah desa, mengingat penetapan daerah wisata yang baru ditentukan dalam peraturan bupati pada tahun 2020, dan belum dianggarkan dalam RKP maupun RPJM desa. Adapun usaha pemerintah yang tertuang dalam rencana pembangunan tempat wisata hanya pada jalan menuju obyek wisata Batu Nanggar Jati. Pengelolaan tempat wisata belum terlihat pada rencana pembangunan di Desa Nanggar Jati. Hal ini menjadi perhatian utama penulis.

Tabel 2. Jumlah Wisatawan di Lokasi Wisata Gunung Nanggar Jati Tahun 2021

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan
1	Januari	110 Orang
2	Februari	102 Orang
3	Maret	85 Orang
4	April	45 Orang
5	Mei	245 Orang
6	Juni	230 Orang
7	Juli	180 Orang
8	Agustus	177 Orang
9	September	120 Orang
10	Oktober	172 Orang
11	November	311 Orang
12	Desember	324 Orang
Total		2.101 orang

Sumber: Data Olahan Peneliti

Tabel 3. Jumlah Wisatawan di Lokasi Wisata Gunung Nanggar Jati Tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan
1	Januari	249 Orang
2	Februari	273 Orang
3	Maret	293 Orang
4	April	302 Orang
5	Mei	350 Orang
6	Juni	372 Orang
7	Juli	402 Orang
8	Agustus	435 Orang
9	September	398 Orang
10	Oktober	323 Orang
11	November	468 Orang
12	Desember	494 Orang
Total		4.358 Orang

Sumber: Data Olahan Peneliti

Pada tabel di atas, terlihat jumlah wisatawan yang datang ke Desa Nanggar Jati pada tahun 2022 meningkat pesat pasca covid yaitu setelah 2021. Selain itu hal ini disebabkan oleh akses menuju desa wisata ini sudah sedikit lebih baik di banding tahun sebelumnya.

Kurangnya kepedulian Pemerintah Desa Nanggar Jati dalam mengembangkan obyek wisata yang sudah ditetapkan dalam peraturan Bupati Tapanuli Selatan, terlihat dari kurangnya fasilitas pada objek wisata, sarana dan prasarana pada obyek wisata seperti akses atau jalan menuju tempat wisata yang masih belum dikelola dengan baik, serta promosi tempat wisata tersebut oleh pemerintah desa, kendati masyarakat sudah mengupayakan pariwisata di daerah tersebut. Hal ini terlihat dari komunitas dan organisasi pemuda selaku masyarakat setempat yang peduli dan ingin memajukan pariwisata di Desa Nanggar Jati.

UKM-UKM kuliner khas Sumatera Utara khususnya Tapanuli Selatan masih banyak belum berdaya, baik keterbatasan modal, rendahnya teknologi dan keterampilan, maupun terbatasnya akses pasar serta belum adanya inisiatif pengembangan kuliner secara terpadu dan terarah dari pemerintah. Terbukti dengan masih sedikitnya di jumpai gerai-gerai yang menjual makanan dan olahan khas Tapanuli Selatan di Desa wisata gunung Nanggar Jati tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada strategi pemerintah desa dalam mengembangkan pariwisata desa berbasis masyarakat yaitu dengan judul : **“Strategi Pemerintah Desa Nanggarjati Huta Padang Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Tahun 2021-2022”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa strategi pemerintah desa Nanggarjati Huta Padang Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pengembangan obyek wisata berbasis

masyarakat (*community based tourism*) pada tahun 2021-2022?

2. Apa faktor-faktor penghambat pemerintah desa Nanggarjati Huta Padang Kabupaten Tapanuli Selatan dalam mengembangkan obyek wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*)?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah desa Nanggarjati Huta Padang Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) pada tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pemerintah desa Nanggarjati Huta Padang Kabupaten Tapanuli Selatan dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat (*community based tourism*).

B. Kerangka Teori

1. Strategi Pemerintahan

Strategi sering disebut dengan rencana tindak yakni cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, strategi meliputi: *Accountabilities* (memastikan bahwa sasaran yang akan dicapai), *Deadlines* (kapan target diharapkan akan terealisasi), dan *Resource requirements* (sumber daya yang diperlukan dalam mencapai target). Secara detail strategi mencakup perencanaan umum terhadap program yang akan dilaksanakan pada setiap tahapan, belanja yang akan dialokasikan, dan kebijakan umum yang digunakan. (Rusdianingtyas, 2006)

Strategi pemerintah dalam pengembangan menurut Cooper dkk menjelaskan bahwa:

1. Obyek daya tarik wisata (*Attraction*) yang mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, budaya, maupun buatan/artifical
2. Aksesibilitas (*Accessibility*) yang mencakup sarana dan sistem transportasi
3. Amenitas (*Amenities*) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata. (Sunaryo, 2013)

2. Community Based Tourism

Suansri mendefinisikan CBT sebagai pariwisata yang memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya. CBT merupakan alat pembangunan komunitas dan konservasi lingkungan. Atau dengan kata lain CBT merupakan alat untuk mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. (Suansri & Potjana, 2003)

Ciri-ciri khusus dari Community Based Tourism menurut Hudson (Timothy, 1999) adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal serta lain kelompok memiliki ketertarikan/minat, yang memberi kontrol lebih besar dalam proses sosial untuk mewujudkan kesejahteraan. Sedangkan Murphy menekankan strategi yang terfokus pada identifikasi tujuan masyarakat tuan rumah dan keinginan serta kemampuan mereka menyerap manfaat pariwisata. Menurut Murphy setiap masyarakat harus didorong untuk mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pariwisata untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk itu dibutuhkan perencanaan sedemikian rupa sehingga aspek sosial dan lingkungan masuk dalam perencanaan dan industri pariwisata memperhatikan wisatawan dan juga masyarakat setempat. (Murphy, 1985)

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata menurut Cooper harus memiliki tiga aspek penting

produk pariwisata, yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas :

a. Daya Tarik (*Attraction*)

Atraksi wisata yaitu sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini seperti tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Tourism disebut sebagai *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata

b. Aksesibilitas (*Accessibilty*)

Aksesibilitas adalah semua kemudahan yang diberikan kepada calon wisatawan yang ingin berkunjung. Unsur yang terpenting dalam aksesibilitas adalah transportasi. Selain transportasi yang berkaitan dengan aksesibilitas adalah prasarana yang meliputi jalan, jembatan, terminal, stasiun, dan bandara.

c. Fasilitas (*Amenities*)

Fasilitas pariwisata tidak akan terpisah dengan akomodasi perhotelan, karena pariwisata tidak akan pernah berkembang tanpa penginapan. Fasilitas wisata merupakan hal-hal penunjang terciptanya kenyamanan wisatawan untuk dapat mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Adapun sarana-sarana penting yang berkaitan dengan perkembangan pariwisata adalah sebagai berikut : Akomodasi hotel; Restoran; Air Bersih; Komunikasi; Hiburan; Keamanan

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif data merupakan sumber deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk membuat pencandraan

secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu serta cenderung menggunakan analisis.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Strategi pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*)

Pada kondisi saat ini banyak sekali desa yang ingin dijadikan sebuah destinasi wisata. Untuk dijadikan sebuah kawasan desa wisata perlu digali potensi-potensi yang dimiliki untuk diperkenalkannya ke masyarakat luar. Desa menjadi destinasi wisata akan mengurangi tingkat pengangguran, masyarakat akan menambah pendapatan dari sektor pariwisata, serta akan terciptanya usaha-usaha di sekitar wisata, seperti warung, toko kelontong, berbagai kerajinan souvenir khas desa wisata sebagai tanda pernah berkunjung.

Desa wisata adalah salah satu bentuk pariwisata pedesaan yang menjadi tumpuan berkembangnya konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Desa Wisata di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan mampu membantu mengerakkan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan. Terdapat sekitar 18 Desa Wisata yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Tapanuli Selatan, beberapa di antaranya 3 destinasi wisata yang berada di Desa Nanggarjati Huta Padang Kecamatan Arse, yaitu wisata Gunung

Nanggarjati, Wisata irigasi Gunung Nanggarjati, wisata Air terjun Aek Nabirong.

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu : ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pembagian manfaat pariwisata. Partisipasi dalam pengambilan keputusan berarti masyarakat mempunyai kesempatan untuk menyuarakan harapan, keinginan dan kekhawatirannya dari pembangunan pariwisata, yang selanjutnya dapat dijadikan masukan dalam proses perencanaan pariwisata. Sedangkan mengambil peran dalam pembagian manfaat pariwisata mengandung pengertian bahwa masyarakat semestinya mempunyai kesempatan untuk memperoleh keuntungan finansial dari pariwisata dan keterkaitan dengan sektor lainnya. Untuk itu pengembangan destinasi pariwisata seharusnya mampu menciptakan peluang pekerjaan, kesempatan berusaha dan mendapatkan pelatihan serta pendidikan bagi masyarakat agar mengetahui manfaat pariwisata

Strategi pemerintah desa dalam pengembangan pariwisata meliputi 3 hal sebagai berikut :

a. Strategi Obyek Daya Tarik Wisata (*Attraction*)

Untuk mengetahui suatu desa memiliki kemampuan untuk menjadi sebuah desa wisata tentu dengan melihat potensi-potensi yang ada di desa tersebut. Dengan adanya potensi yang ada di desa tersebut maka mampu untuk dikembangkan dan dikemas dijadikan sebuah paket wisata bagi wisatawan yang menarik. Maka dengan paket wisata inilah yang dinamakan dengan produk wisata. Produk wisata yang ada di Desa

Nanggarjati Huta Padang berupa berbagai atraksi wisatawan dalam melakukan wisata, adapun atraksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. *Attraction* yang ada di Desa Nanggarjati Huta Padang

Wisata Gunung Nanggarjati Huta Padang	Wisata Irigasi Gunung Nanggarjati Huta Padang	Wisata Air Terjun Aek Nabirong
Camping	Hiking ke Gunung Nanggarjati Huta Padang	Camping
Belajar Budidaya Kopi	Belajar Bendungan Peninggalan Belanda	Memancing ikan
Belajar Olahan Kopi		Menangkap ikan
Kesenian Tari Manortor		Tracking Sungai

Sumber : Data Olahan Penulis

Dari tabel di atas terlihat beberapa atraksi-atraksi yang ada di Desa Nanggarjati Huta Padang, seluruh atraksi yang di tawarkan berhubungan dengan budaya dan alam, berikut penjelasannya:

1. Potensi Seni dan Budaya

a) Kesenian Tari Tor Tor

Tari Tortor merupakan tari daerah yang berasal dari Sumatera utara, tepatnya di tanah Batak. Kata Tortor sendiri diambil dari bunyi hentakan kaki para penari di atas papan rumah adat Batak.

2. Potensi Sumber daya alam dan sejarah

a) Gunung Nanggarjati Huta Padang
Keindahan Gunung Nanggarjati dengan bentuk yang unik memiliki pesona pemandangan yang indah. Awal terbentuknya bukit nanggarjati masih belum diketahui. Legendanya Bukit Nanggarjati dikisahkan sebagai tangga menuju surga yang patah.

b) Air Terjun Aek Nabirong

Air terjun ini berada di Desa Nanggarjati, Air Terjun ini sudah lama ditemukan namun karena sulitnya akses menuju kesana apalagi saat musim hujan namun air terjun ini memiliki panorama yang indah

peninggalan Belanda.

Irigasi ini merupakan bendungan peninggalan Belanda selama masa penjajahan, irigasi ini mengalir melalui Gunung Nanggarjati, sehingga keindahan pemandangan menuju Gunung Nanggarjati dapat dilihat dengan melewati irigasi ini.

c) Hiking Gunung Nanggarjati Huta Padang

Hiking ini dimulai dari wisata irigasi Nanggarjati menuju Gunung Nanggarjati, Hiking memberikan jasa Tourguide untuk menjelaskan arah dan membantu para wisatawan yang akan melakukan hiking.

d) Tracking

Dengan menikmati alam sekitarnya, melewati sungai serta gemericik air yang mengalir dari Air Terjun Aek Nabirong.

3. Potensi Pendukung Wisata

a) Camping

Wisatawan diberikan pilihan paket wisata menginap atau melakukan camping di Atas Gunung Nanggarjati Huta Padang juga camping di Pinggir Air Terjun Aek Nabirong sambil menikmati alam sekitar.

b) Budidaya Kopi

Wisata kebun ini, para wisatawan diberikan kesempatan bagaimana cara membudidayakan kopi, menanam kopi, merawat tanaman kopi dan jika berkunjung pada masa panen wisatawan diajarkan bagaimana cara memanen kopi.

c) Pengolahan Biji kopi

Pada Musim Panen Wisatawan yang hadir bisa ikut membantu bagaimana pengolahan biji kopi untuk menghasilkan biji kopi siap diminum khas Nanggarjati Huta Padang.

Wisata Irigasi Nanggarjati/Bendungan

**Tabel 5. Pengelolaan dan
pengusahaan objek dan daya tarik
wisata alam Desa Nanggarjati Huta
Padang**

organisasinya sebagai berikut:

No.	Deskripsi
1.	Pembangunan sarana dan prasarana pelengkap beserta fasilitas pelayanan lain bagi wisatawan.
2.	Pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam termasuk sarana dan prasarana yang ada.
3.	Penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat dan sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.
4.	Penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Sumber : Data Olahan Penulis

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pengelolaan dan pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam Desa Nanggarjati Huta Padang meliputi 4 hal yaitu pembangunan sarana dan prasarana bagi wisatawan, pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam, penyediaan sarana dan fasilitas bagi masyarakat dan sekitarnya untuk berperan serta dalam kegiatan pengusahaan objek dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan. Kemudian penyelenggaraan pertunjukan seni budaya yang dapat memberi nilai tambah terhadap objek wisata dan daya tarik wisata alam yang bersangkutan.

Dalam melakukan pengolahan Desa Wisata Nanggarjati Huta Padang Pemerintah Desa bekerja sama dengan Organisasi Pemuda Pecinta Alam Batu Nanggarjati Tangga Tulangit atau biasa disebut OPPA. OPPA dibentuk dengan surat keputusan Kepala Desa Nanggarjati Huta Padang dengan struktur

Tabel 6. Susunan Pengurus Organisasi Pemuda Pecinta Alam Batu NanggarjatiTangga Tulangit (OPPA)

No.	Nama	Jabatan
1	Syahdan Siregar	Ketua Umum
2	Dedy Heriyanto Nst	Wakil Ketua
3	Nurmalia	Sekretaris
4	Banda Siregar	Bendahara
5	Kamaruddin Siregar	Divisi Keagamaan
6	Jonson Munte	Divisi Kebersihan
7	M. Zein Nenggolan	Divisi Humas dan Litbang
8	Rahmat Sinambela	Divisi Keamanan
9	Harun Piter Batubara	Divisi Dokumentasi

Sumber : Surat Keputusan Kepala Desa Nanggarjati Huta Padang

Organisasi OPPA memiliki tujuan untuk menciptakan kader-kader pegiat kepariwisataan yang cinta akan lingkungan di wilayahnya guna program pelestarian alam, sebagai upaya mempercepat proses terwujudnya destinasi wisata yang maju, layak dijual, yang bisa mendorong peningkatan perekonomian masyarakat setempat pada khususnya.

Tabel 7. Program Kerja OPPA BNT2 Tahun 2021-2022

Program Kerja OPPA BNT2
1. Peningkatan SDM Pengelola wisata
2. Peningkatan SDM Produk olahan dan oleh-oleh masyarakat
3. Pemasaran Produk wisata di Media Sosial
4. Pemasaran melalui online dan offline produk olahan dan oleh-oleh masyarakat

5. Peningkatan apresiasi terhadap seni dan budaya untuk pariwisata

Sumber : Profil OPPA BNT2 Nanggarjati Huta Padang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui beberapa program Organisasi pemuda alam OPPA yang dilakukan guna menunjang dan membantu Pemerintahan Desa dalam upaya pengembangan pariwisata di Desa Nanggarjati Huta Padang. Organisasi ini berada di bawah naungan pemerintah desa Nanggarjati Huta Padang.

b. Strategi Aksesibilitas (Accessibility)

Selain melakukan pengembangan dalam hal daya tarik obyek wisata, aspek aksesibilitas merupakan aspek yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung untuk datang, pulang dan bernavigasi selama berada di dalam kawasan wisata. Aspek aksesibilitas merupakan aspek yang memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi pengunjung untuk datang, pulang dan bernavigasi selama berada di dalam kawasan wisata Desa Nanggarjati Huta Padang.

Pelaksanaan akses menuju tempat wisata di Desa Nanggarjati Huta Padang masih belum memadai ditandai dengan adanya jalan yang rusak menuju lokasi wisata, dan belum tersediannya akses parkir terdekat menuju tempat wisata sehingga menyulitkan wisatawan yang akan menuju tempat wisata.

Kawasan wisata Desa Nanggarjati Huta Padang tidak terdapat sarana transportasi yang dikhususkan lewat ke kawasan wisata tersebut. Transportasi umum yang disewa sendiri oleh wisatawan yang biasanya datang secara rombongan ke dalam kawasan wisata ini. Tidak hanya akses transportasi namun akses jalan yang rusak juga dapat berbahaya bagi pengunjung yang datang.

Selain akses menuju ke wisata Desa Nanggarjati Hutapang dalam hal aksesibilitas pemerintah desa bersama masyarakat dan

OPPA bersama-sama meningkatkan aktivitas promosi wisata yang merupakan hal penting dalam pengembangan suatu objek wisata.

Diadakan sebuah promosi diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata ke Desa Nanggarjati Huta Padang.

Pemerintah desa sudah berupaya melakukan kerja sama dengan organisasi kepemudaan di Desa Nanggarjati Huta Padang yaitu OPPA dalam melakukan promosi pengenalan desa wisata agar lebih banyak dikenal oleh masyarakat luar baik dalam bentuk online maupun offline.

Masyarakat ikut serta melakukan promosi pengenalan objek desa wisata Nanggarjati Huta Padang kepada masyarakat luar. Hal ini berarti masyarakat memiliki kesadaran bersama bahwa Wisata Desa Nanggarjati Huta Padang merupakan milik bersama yang harus di promosikan bersama bukan hanya di promosikan oleh Pemerintah Desa dan Organisasi OPPA.

Bentuk promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa berupa unggahan-unggahan acara di media sosial yang dikelola oleh organisasi OPPA, sehingga partisipasi pemuda di Desa Nanggarjati dalam mengelola Desa Wisata sudah sangat baik. Strategi promosi yang dilakukan oleh pemerintah desa Nanggarjati Huta Padang dan anggota OPPA BNTT (Organisasi Pemuda Pecinta Alam Batu Nanggarjati Tangga Tulangit) dapat menjadi peluang untuk mengenalkan Desa Nanggarjati Huta Padang dan menarik para wisatawan untuk datang.

Promosi melalui sosial media dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai keberadaan Desa Wisata Nanggarjati Huta Padang yang layak untuk dikunjungi dan juga memberikan kelestarian terhadap wisatawan agar jumlah wisatawan bisa terus meningkat.

Hal ini merupakan salah satu strategi dari pemerintah desa untuk mengembangkan Desa Nanggarjati Huta Padang sebagai desa wisata, karena dengan banyaknya wisatawan yang datang nantinya dapat berpengaruh baik terhadap perekonomian penduduk Desa Nanggarjati Huta Padang.

c. Strategi Amenitas (*Amenities*)

Amenitas adalah fasilitas-fasilitas lain yang menunjang perjalanan wisata yang diperlukan oleh para wisatawan seperti mesin ATM, rumah makan, toko atau warung, jaringan internet dan lain- lain. Fasilitas-fasilitas ini sangat penting bagi wisatawan yang akan berkunjung ke suatu tempat wisata.

Untuk dapat berjalannya sebuah desa wisata dibutuhkannya upaya sumber daya manusia yang mampu berkontribusi atau terlibat langsung dalam proses penggerakan desa wisata, hal ini tentunya tidak mudah bagi sumber daya manusia atau masyarakat sekitar sehingga pengelolamelakukan prinsip strategi dengan menyediakan sarana yang dimanamasyarakat dapat menyelidiki, menganalisis, mengevaluasi dan memahami sehingga dapat diimplementasikan.

Unsur-unsur yang melengkapi atau fasilitas yang dimiliki dengan tujuan memudahkan prosesi kegiatan pariwisata agar dapat berjalan lancar dalam mengembangkan desa wisata dan memberikan pelayanan kepada para wisatawan agar mampu mendapatkan pelayanan sesuai dengan apa yang diharapkan para wisatawan. Apabila pengelolaan sarana dan prasarana di desa wisata ini tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada tidak tercapainya pengembangan program desa wisata dalam mewujudkan desa mandiri. Ketersediaan sarana prasarana di suatu desa wisata tentu sangat mendukung perkembangan suatu desa wisata.

Desa Wisata Nanggarjati Huta Padang sebagai daerah tujuan wisata tentu perlu ditunjang dengan fasilitas yang

memadai bagi para wisatawan. Ketika fasilitas suatu desa wisata sudah dianggap lengkap dan dapat memenuhi keinginan wisatawan, maka wisatawan pun akan betah dan tentunya tidak enggan untuk mengunjungi desa wisata tersebut.

Strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam hal pengembangan desa wisata Nanggarjati Huta Padang untuk menunjang fasilitas yang ada di desa Nanggarjati Huta Padang yaitu dengan menyediakan serta mengembangkan sarana dan prasarana

Usaha dalam pengembangan sarana dan prasarana terhadap Desa Wisata Nanggarjati antara lain dengan adanya Homestay. Homestay merupakan penginapan atau tempat tinggal sementara bagi para wisatawan, homestay sebagai salah satu sarana pokok pariwisata merupakan hal yang sangat dibutuhkan karena untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan selama berada di Desa Nanggarjati Huta Padang.

Tabel 8. Pelayanan Jasa Wisata Oleh Masyarakat di Kawasan Desa Nanggarjati Tahun 2021

No.	Kelompok	Deskripsi
1	Camping	- Pemanfaatan Lahan di Wisata Nanggar Jati - Kompensasi: IDR 35.000 Untuk 1 tenda, IDR 20.000 untuk api unggun
2	Homestay	- Pengembangan sarana homestay dengan memanfaatkan 1 kamar untuk 1 tamu dari rumah penduduk - Belum adanya bangunan baru untuk akomodasi - Kompensasi: IDR 100.000/Malam - Memberikan pelayanan kamar, kamar mandi dan minum (air, teh, kopi)
3	Pemandu	- Jasa Trip Camping - Kompensasi: IDR 200.000/ orang - Fasilitas: makan 3x, Guide lokal, tenda dome dan api unggun
4	Produk Lokal	- Asli produk Desa Nanggar Jati Huta Padang (Bubuk Kopi Lokal Masyarakat) - Kompensasi: IDR 35.000- 45.000 Per bungkus
5	Kuliner	Olahan produk makanan dan minuman nusantara lokal

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwasanya pelayanan jasa wisata yang ditawarkan oleh masyarakat Desa Nanggarjati adalah seperti *camping*, penyediaan *homestay*, jasa pemandu, hingga tawaran kuliner berupa produk makanan dan minuman khas Tapanuli

Selatan.

Fasilitas pendukung yang ada di desa wisata Nanggarjati masih terus dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar, pengembangan fasilitas pendukung wisata merupakan strategi pemerintah desa yang perlu dikembangkan, melihat bahwa fasilitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan pariwisata.

Jika fasilitas pendukung tidak memadai, maka wisatawan tidak akan nyaman dalam melakukan kegiatan wisata. Sehingga dengan adanya upaya pengembangan fasilitas dari pemerintah desa tersebut dapat menjadi nilai positif bagi para wisatawan yang berkunjung ke desa Nanggarjati Huta Padang.

Tabel 9. Fasilitas Pendukung Wisata

Fasilitas	Ada/Tidak	Keterangan
Toko Oleh-oleh	Ada	Cenderamata, Kaos, dan Kopi
Toilet Umum	Ada	Hanya di Destinasi
Area Parkir	Ada	Di lapangan desa
Tempat Sampah	Ada	Setiap destinasi

Sumber : Profil OPPA BNT2 Nanggarjati Huta Padang

Dari tabel diatas terlihat bahwa beberapa fasilitas yang ada di Desa Wisata Nanggarjati Huta Padang, salah satu nya merupakan Toko oleh-oleh.

Toko cinderamata merupakan salah satu dari berbagai fasilitas pendukung yang ada. Adanya toko cinderamata tersebut dapat memberi fasilitas kepada wisatawan jika ingin membeli kenang- kenangan atau oleh-oleh dari Desa Nanggarjati Huta Padang. Adanya oleh- oleh dapat menjadikan salah satu promosi pengenalan desa wisata Nanggarjati untuk masyarakat luar melalui wisatawan yang membeli suvenir yang ada.

Pengertian upaya dalam melakukan pemberdayaan adalah suatu usaha untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya sehingga pemberdayaan bisa berjalan. Upaya Pemerintah Desa Nanggarjati dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah memfasilitasi (menyediakan sarana dan prasarana) dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan dan mengelolah tempat wisata yang ada di Desa Nanggarjati.

Bentuk kegiatan pemberdayaan adalah mengelolah dan memanfaatkan tempat atau fasilitas yang ada di tempat wisata sebagai sumber penghasilan dengan menjaga dan melindungi tempat-tempat wisata, serta membuka akses menuju tempat wisata yang ada di Desa Nanggarjati. Dalam hal ini bentuk kegiatan pemberdayaan yang diadakan oleh masyarakat yang sangat didukung oleh pemerintah yaitu sebagai berikut :

1. Perlindungan terhadap lingkungan dan budaya (memberikan keamanan dan perlindungan terhadap fasilitas yang ada di tempat wisata)
2. Membuka akses menuju tempat wisata

2. **Faktor-faktor penghambat pemerintah desa Nanggarjati Huta Padang dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat**

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata dalam hal ini adalah desa wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.

Namun, dalam proses suatu pengembangan, perkembangan maupun perencanaan suatu daerah tujuan wisata yang dalam hal ini adalah desa wisata

tentunya berkemungkinan terjadinya suatu hambatan. Berdasarkan konsep, hambatan adalah suatu halangan atau rintangan. Hambatan memiliki arti sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Desa Wisata Nanggarjati Huta Padang juga mengalami hambatan dalam pelaksanaan nya yaitu:

Ketersediaan dana yang dimiliki desa wisata adalah salah satu penentu untuk pembangunan prasarana dan sarana desa wisata tersebut. Prasarana dan sarana wisata merupakan salah satu komponen pembentuk desa wisata.

Anggaran untuk pengembangan Desa Nanggarjati Huta Padang menjadi desa wisata belum dianggarkan dengan jelas, karena baru nya desa ini ditetapkan sebagai desa wisata.

Dalam proses pengembangan Desa Wisata Nanggarjati Huta Padang yang menjadi faktor penghambat berupa dan aserta fasilitas yang kurang cukup memadai, berupa anggaran yang belum di atur serta fasilitas toilet, parkir dan akses jalan yang sulit untuk para wisatawan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang strategi Pemerintah Desa Nanggarjati Huta Padang dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat tahun 2021- 2022 dapat disimpulkan berdasarkan indikator berikut:

1. Strategi yang dilakukan oleh Desa Nanggarjati Huta Padang dalam pengembangan obyek wisata yaitu berupa membuat *attraction* berupa hal menarik yang dapat dilakukan di desa nanggarjati baik pengembangan wisata berupa wisata alam, budaya, seni dan sejarah. Dalam mengupayakan hal tersebut dibentuk OPPA BNT2 untuk membantu mengajak masyarakat ikut serta dalam mengoptimalkan *attraction* pada desa wisata. Kedua adalah aksesibilitas yaitu berupa penunjuk arah

dan promosi baik secara online maupun offline. Di Desa Naggarjati Huta Padang akses jalan menuju lokasi wisata masih kurang memadai hal ini disebabkan karena kurangnya anggaran dalam hal ini. Ketiga yaitu amenities, amenities merupakan fasilitas pendukung sebuah tempat wisata demi kenyamanan para wisatawan, untuk fasilitas pendukung yang ada di desa wisata Nanggarjati masih terus dikembangkan oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar, pengembangan fasilitas pendukung wisata merupakan strategi pemerintah desa yang masih terus dikembangkan hingga saat ini.

2. Hambatan dalam menjalankan strategi pengembangan pariwisata di Desa Nanggarjati Huta Padang berupa dana anggaran yang belum di atur sesuai kebutuhan serta aksesibilitas dan fasilitas pendukung yang masih kurang memadai untuk suatu tempat pariwisata.

Daftar

Pustaka

Buku

- Bryson, & John M. (1999). *Perencanaan Strategis*. Pustaka Belajar.
- Muhammad S. (2012). *Strategi Pemerintah (Manajemen Organisasi Publik)*. Erlangga.
- Murphy. (1985). *Tourism: A Community Approach*. Methuen.
- Nawawi Z. (2015). *Manajemen Pemerintah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. CV Pustaka Setia.
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Wisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Suansri, & Potjana. (2003). *Community*

Based Tourism Handbook. REST Project.

Jurnal

- Argenti, G., & Purnamasari, H. (2021). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang Dalam Mengelola Pariwisata Di Era New Normal. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 3(1), 36-44.
- Fistyaning Army, & Putri. (2021). Upaya Pengembangan Wisata Kota Tanjungpinang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Era New Normal. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2(2).
- Ilham zitri, Yudhi Lestanata, & Inka Nusamuda Pratama. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*, 3(2), 99–113.
- Itamar, H., Alam, A. S., & Rahmatullah, R. (2014). Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Tana Toraja. *GOVERNMENT: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 91-108.
- Kurniyati, Z., Astuti, P., & Widayati, W. (2013). Strategi Pengembangan Wisata Pantai Kartini Di Kabupaten Jepara. *Journal of Politic and Government Studies*, 2(3), 467-475.
- Kuswandi, A. (2020). Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agregasi*:

Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi, 8(2), 90-113.

Mahfudz, L. (2012). Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Rojan Hilir untuk memperoleh Dana Alokasi Umum (DAU) Tahun 2009-2012. *Jom FISIP*, 2(1).

Purwanti, I. (2019). Strategi kelompok sadar wisata dalam penguatan desa wisata. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(3), 101-107.

Ristarnado Ristarnado, Settyoko, J., & Harpinsyah, H. (2019). Strategi Pemerintahan Desa dalam Mengembangkan Pariwisata
a. *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, 1(1).

Rizki, S. M., & Yuliani, F. (2017). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Pesona Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 5(1), 1-12.

Setyoko, J., & Ristarnado, R. (2021). Strategi Pemerintahan Desa Tanjung Alam Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Dalam Mengembangkan Wisata Telaga Biru. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 3(1), 1-17.